



Peran Layout dalam Storytelling Webtoon : Analisis Desain Panel dan Ritme Visual

Lindha Putry Pramudita¹, Christophera R. Lucius²

^{1,2} Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Desain Komunikasi Visual, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 27, 2025
Revised Agustus 27, 2025
Accepted Agustus 27, 2025

Kata Kunci:

Layout,
Storytelling,
Komik Web,
Desain Panel,
Ritme Visual

Keywords:

Layout,
Storytelling,
Web Comics,
Panel Design,
Visual Rhythm

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran layout dalam storytelling komik web dengan menekankan pada fungsi desain panel dan ritme visual. Layout dalam komik web tidak hanya berfungsi sebagai pengatur alur baca, tetapi juga berperan dalam menciptakan tempo naratif, membangun suasana, serta memperkuat emosi pembaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan studi banding. Studi literatur dilakukan untuk menguraikan teori-teori terkait layout dan komik digital, sementara studi banding difokuskan pada analisis karya-karya komik web yang dipublikasikan melalui platform Line Webtoon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa format vertikal yang menjadi ciri khas komik web memungkinkan berbagai modifikasi layout, seperti penggunaan ruang kosong, panel panjang, maupun variasi ukuran panel, yang mendukung penyampaian cerita secara lebih efektif dan imersif. Dengan demikian, pemahaman serta penerapan teori layout terbukti penting bagi kreator dalam mengoptimalkan storytelling komik web dan meningkatkan pengalaman membaca bagi audiens.

ABSTRACT

This study examines the role of layout in web comics storytelling, with a focus on panel design and visual rhythm. Layout in web comics not only functions as a guide for reading flow but also plays a significant role in creating narrative tempo, building atmosphere, and enhancing the reader's emotional experience. This research applies a qualitative method through literature review and comparative study. The literature review explores theories related to layout and digital comics, while the comparative study analyzes web comics published on the Line Webtoon platform. The findings reveal that the vertical format, which characterizes web comics, allows for various layout modifications such as the use of white space, elongated panels, and panel size variations, all of which support more effective and immersive storytelling. Therefore, understanding and applying layout theory is essential for creators to optimize storytelling in web comics and improve the overall reading experience.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lindha Putry Pramudita
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul
Jakarta, Indonesia
Email: lindhaart@student.esaunggul.ac.id

1. PENDAHULUAN

Platform Line Webtoon merupakan salah satu platform komik daring (online) yang paling populer. Istilah *webtoon* berasal dari gabungan kata *web* dan *cartoon* (Nam & Jung, 2022), yang merujuk pada komik digital hasil adaptasi dari komik cetak tradisional ke format digital dengan tata letak vertikal yang dioptimalkan untuk layar ponsel [4]. Webtoon pertama kali diluncurkan pada 23 Juni 2004 di Korea Selatan oleh Naver, Perusahaan internet terbesar di negara tersebut. Ide platform ini berasal dari Jun Koo Kim, seorang penggemar komik yang sejak kecil terbiasa membaca manga Jepang dan komik pahlawan super Korea [8].

Saat pertama kali hadir di Indonesia, Line Webtoon hanya menampilkan karya kreator asal Korea Selatan. Perubahan terjadi ketika mereka merekrut Faza Ibnu Ubaydillah, atau Faza Meonk, kreator komik *Si Juki* yang telah rilis sejak 2011 dalam format digital dan cetak. Setelah rampung, komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* rilis pada April 2015 dan mendapat sambutan positif hingga kini. Keberhasilan ini mendorong Line Webtoon mengadakan kompetisi pada 2015 untuk mencari talenta lokal. Dalam setahun, Line Webtoon berhasil meraih 6 juta pengguna aktif di Indonesia, menjadikannya pasar terbesar pada 2016. Jun Koo Kim, salah satu pendirinya, bahkan menegaskan bahwa Indonesia menjadi fokus utama mereka [7].

Line Webtoon memberikan dukungan yang signifikan bagi para kreator lokal, sehingga mendorong semakin banyak kreator untuk mempublikasikan karyanya melalui platform tersebut. Salah satu perubahan paling mendasar yang membedakan webtoon dari komik cetak terletak pada aspek penyusunan layout. Dengan menerapkan format vertikal, webtoon menghadirkan pengalaman membaca yang lebih praktis karena konten dapat diakses hanya dengan menggulir layar. Kondisi ini menuntut para kreator untuk beradaptasi dengan format tersebut. Layout merupakan elemen krusial dalam perancangan webtoon karena berfungsi sebagai pengatur alur visual sekaligus penopang storytelling. Tidak hanya menentukan susunan panel, layout juga berpengaruh langsung terhadap pengalaman membaca, ritme narasi, serta penyampaian emosi kepada pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan layout dalam komik digital, khususnya webtoon, serta menganalisis bagaimana penerapan layout tersebut memengaruhi proses storytelling. Fokus utama penelitian adalah memahami peran layout sebagai elemen visual yang tidak hanya mengatur susunan panel, tetapi juga mengendalikan ritme naratif, membangun emosi, serta menciptakan pengalaman membaca yang interaktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian desain komik digital melalui penjelasan konsep dasar layout dan analisis aplikasinya pada format webtoon.

2. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, bukan sekadar mengukur atau menghitung variabel secara kuantitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada aspek deskriptif, interpretatif, dan kontekstual sehingga data yang diperoleh biasanya berupa kata-kata, gambar atau narasi, bukan angka.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara triangulasi, sedangkan analisis data disusun secara induktif. Hasil

penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada sekadar menghasilkan generalisasi [1].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan studi banding. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka, baik buku maupun jurnal, yang membahas teori mengenai layout, komik digital, serta perkembangan webtoon. Tujuannya adalah memperoleh landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis objek penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi banding terhadap karya-karya webtoon yang dipublikasikan pada platform Line Webtoon. Studi banding dilakukan untuk mengidentifikasi pola penerapan layout, variasi desain panel, serta strategi visual yang digunakan oleh kreator. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan teori dengan praktik nyata dalam produksi webtoon, sekaligus memahami bagaimana layout berperan dalam membangun pengalaman membaca

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

McCloud (1993) berargumen bahwa dengan menyederhanakan suatu gambar hingga ke "makna esensial"nya, seorang seniman dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan [9]. Eisner (2008) menekankan bahwa komik pada dasarnya merupakan medium visual, di mana narasi dan deskripsi sangat bergantung pada "gambar-gambar yang secara universal dapat dipahami" oleh pembaca [6]. Menurut Wibowo, M. C. (2021), berikut adalah jenis-jenis layout komik digital secara umum:

3.1. Panel Baris

Panel baris adalah panel atau gambar yang dibaca secara horizontal dari kiri ke kanan maupun sebaliknya [10].



Gambar 1. Contoh panel baris
Sumber : Webtoon "OTENBA" karya Dihocchi

3.2. Panel Kolom

Panel kolom adalah panel atau gambar yang dibaca secara vertikal dari atas ke bawah, contohnya format komik web seperti webtoon [10].



Gambar 2. Contoh panel kolom
Sumber : Webtoon “Matahari ½ Lingkari” karya Chairunnisa

3.3. Layout Diagonal

Layout diagonal terdiri dari panel berbentuk miring yang menciptakan kesan lebih mendalam dan konfliknya lebih terasa [10].



Gambar 3. Contoh layout diagonal
Sumber : Webtoon “My Pre-Wedding” karya Annisa Nisfihani

3.4. Layout Inset

Layout inset adalah peletakan panel kecil di dalam panel besar. Layout ini memberikan Kesan gambar yang dikelilingi suasana yang lebih besar [10].

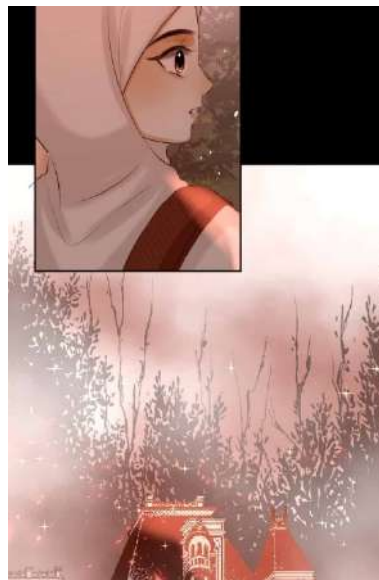


Gambar 4. Contoh layout inset

Sumber : <https://tips.clip-studio.com/en-us/articles/9422> [3].

3.5. *Overlapping panels*

Overlapping panels adalah panel yang diletakkan di atas panel lainnya sebagai kesan menumpuk, serta memberikan transisi yang menarik antar panel [10].



Gambar 5. Contoh overlapping panel

Sumber : Webtoon "DORM DU" karya KAFAZA14

3.6. *Broken Frame*

Broken frame adalah komponen gambar yang keluar dari panel komik. Panel ini berguna untuk menonjolkan karakter atau objek [10].



Gambar 6. Contoh broken frame

Sumber : Webtoon "Flawless" karya Shinshinhye

Layout pada platform webtoon menggunakan tipe layout kolom atau layout yang dibaca dari atas ke bawah. Mengunggah komik pada webtoon kanvas berarti menggunakan kanvas panjang yang dapat dibaca dengan cara digulir di layar handphone. Gambar pada webtoon kanvas memiliki ketentuan ukuran kanvas 800×1280 piksel, dengan maksimal terdiri dari 100 gambar per episode [2].

Layout ini cukup sederhana dibandingkan layout komik cetak sehingga lebih mudah dibaca bagi audiens yang belum pernah membaca komik sekalipun. Layout ini juga mempermudah para komikus untuk merancang komik karena tidak perlu memikirkan arah baca karena selama sudah memenuhi aturan urutan membaca dari atas ke bawah, maka sebuah komik dapat dengan mudah dibaca.

Dalam proses pembuatan komik web, terdapat sejumlah modifikasi layout yang lazim diterapkan oleh kreator. Pemanfaatan format vertikal memungkinkan layout tidak hanya berfungsi sebagai pengatur alur baca, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun suasana dan memperkuat emosi dalam cerita. Beberapa prinsip penerapan layout yang digunakan penulis antara lain:

a. Memusatkan komponen penting di tengah layar/kanvas

Setiap komponen pada komik webtoon terpusat di tengah. Hal ini dikarenakan pembaca akan lebih fokus pada efisiensi membaca saat menggulir layar, sehingga lebih cepat menangkap gambar dan teks yang berada di tengah. Oleh karena itu, pengaturan layout pada webtoon umumnya difokuskan pada bagian tengah komik. Misalnya pada peletakan karakter utama yaitu di tengah, sementara karakter sampingan berada di pinggir. Dialog yang penting juga umumnya diletakkan di tengah.



Gambar 7. Contoh komponen penting gambar dan teks yang difokuskan di tengah
Sumber : Lindha Putry Pramudita,2025

b. Perbedaan ukuran/panjang panel

Variasi ukuran panel dan juga dapat mempengaruhi suasana dan ekspresi dalam cerita. Penulis menggunakan ukuran panel medium untuk adegan biasa, sementara untuk adegan penting menggunakan panel full layar yang panjang. Semakin panjang panel yang digunakan, maka semakin lama juga pembaca akan menatap gambar tersebut. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengatur perkiraan waktu membaca.



Gambar 8. Perbandingan ukuran panel adegan biasa dan adegan penting
Sumber : Lindha Putry Pramudita,2025

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layout memegang peranan penting dalam proses storytelling pada komik web. Sebagai elemen visual utama, layout tidak hanya berfungsi untuk mengatur susunan panel, tetapi juga berperan dalam mengarahkan alur baca, menciptakan ritme naratif, serta membangun suasana dan emosi yang dialami pembaca.

Pemanfaatan format vertikal yang menjadi ciri khas komik web memungkinkan berbagai modifikasi layout, seperti penggunaan ruang kosong, panel panjang, maupun variasi ukuran panel, yang semuanya dapat memperkuat efek dramatik maupun emosional dalam cerita.

Melalui studi literatur dan studi banding pada karya-karya yang dipublikasikan di platform Line Webtoon, dapat disimpulkan bahwa layout merupakan strategi visual yang krusial dalam membentuk pengalaman membaca yang interaktif dan imersif. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan teori layout menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh para kreator komik digital agar mampu menyampaikan narasi secara lebih efektif dan menarik.

REFERENSI

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Ideas Publishing.
- [2] Anderson, P. (2022, April 1). South Korea's Webtoon acquires Ebook Initiative Japan. *Publishing Perspectives*. <https://publishingperspectives.com/2022/04/south-koreas-webtoon-completes-acquisition-of-ebook-initiative-japan/>
- [3] Cheishiru. (2024). Panel comics and webtoons. *Clip Studio Tips*. <https://tips.clip-studio.com/en-us/articles/9422>
- [4] Naver Corporation. (2023). *About Webtoon*. <https://www.webtoons.com>
- [5] Edwards, B. (2012). *Drawing on the right side of the brain* (4th ed.). TarcherPerigee.
- [6] Eisner, W. (2008). *Graphic storytelling and visual narrative*. W. W. Norton & Company.
- [7] Hanum, R. S., & Kurniawan, F. (2023). Pemanfaatan Webtoon sebagai media adaptasi dari komik cetak. *Jurnal Strategi Komunikasi*. Universitas Indonesia.
- [8] Kim, J. (2016). *The birth of Webtoon and the arrival of digital comics in Korea*. *International Journal of Comic Art*, 18(2), 313–334.
- [9] McCloud, S. (1993). *Understanding comics: The invisible art*. William Morrow Paperbacks.
- [10] Wibowo, M. C. (2021). *Desain komik digital*. Zifatama Jawa.